



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kesalahan Penggunaan Penulisan Huruf Kapital pada Paragraf Deskripsi di Sekolah Dasar

Ayuny Nalurita¹, Nandang Rusmana²

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
Email: ayuny_nalurita@yahoo.com¹, nandangrusmana@yahoo.com²

Abstract

This research aims to analyze students errors in capital letter writing in 2 Taraju primary school through writing dictation paragraph description. The background of this research has been given material about capital letters to students since students in second grade primary school, so be sure that students already know how to use capital letters. Capital letters have the benefit of being able to reinforce the meaning of each word. The method used in this research is descriptive qualitative method with documentation instrument. This research show students mistakes in writing capital letters, there are 8 contexts analyzed. The most common errors are in code 8 with the percentage of 37, 25% and the least in code 7. The cause of the errors is because the students are not familiar and have not understood.

Keywords: Error, capital, paragraph

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan siswa dalam penulisan huruf kapital di SDN 2 Taraju melalui menulis dikte paragraf deskripsi. Hal ini di latarbelakangi telah di berikannya materi tentang huruf kapital kepada siswa semenjak siswa duduk di kelas 2 sekolah dasar, jadi dapat di pastikan siswa telah mengetahui cara menggunakan huruf kapital. Huruf kapital memiliki manfaat yaitu dapat mempertegas makna dari setiap kata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan instrumen dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan kesalahan siswa dalam menuliskan huruf kapital, terdapat 8 konteks yang dianalisis. Kesalahan yang paling banyak terdapat pada kode 8 dengan presentase 37,25% dan yang paling sedikit pada kode 7. Penyebab terjadinya kesalahan adalah karena siswa belum terbiasa dan belum paham.

Kata Kunci : Kesalahan, Kapital, Paragraf

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbahasa di sekolah dasar termuat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting karena mengajarkan pembelajaran bahasa dari sejak dini akan memberikan manfaat untuk kelangsungan peserta didik di masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. Sari (2014, hlm. 38) "Pembelajaran bahasa Indonesia berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan Depdiknas (2007, hlm 5) yang menyatakan bahwa: "Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia". Adapun keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain". Keberhasilan

menggunakan bahasa di lingkungan masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan bahasa yang dimiliki seseorang, akan tetapi jika melakukan kesalahan dalam menggunakan bahasa akibatnya pun akan fatal.

Kesalahan berbahasa berebeda dengan kekeliruan berbahasa. Kekeliruan berbahasa terjadi karena belum terkuasainya kaidah-kaidah berbahasa sedangkan kekeliruan berbahasa terjadi karena disebabkan oleh keterbatasan dalam mengingat dan melafalkan bunyi, kata, dan unsur-unsur yang terdapat dalam bahasa baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Sehingga kesalahan berbahasa ini terjadi akibat adanya kekeliruan yang diulang sehingga menjadikannya kesalahan yang bisa saja menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan siswa dalam menulis.

Setiap individu harus menguasai keterampilan berbahasa, dengan menguasai keterampilan bahasa dapat mempermudah individu tersebut dalam bergaul di lingkungan masyarakat. Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap individu tersebut meliputi bahasa lisan ataupun bahasa tulisan.

Kekeliruan biasanya didasari oleh keterbatasan dalam mengingat, atau kekeliruan dalam melafalkan bunyi, kata, dan tekanan pada kata. Kekeliruan ini bisa

diperbaiki oleh siswa sendiri dengan cara lebih konsentrasi dan fokus dalam melakukan sesuatu atau bisa juga dengan melakukan pembiasaan sehingga kekeliruan dapat diminimalisasi, sedangkan kesalahan berbahasa sendiri didasari oleh kemampuan intelektual siswa dalam mengingat hal ini bisa terjadi kerana keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu dari siswa itu sendiri jadi dalam hal ini siswa harus diberikan pengajaran lebih dalam pembelajaran bahasa dan diberi motivasi dari luar sehingga siswa akan terbiasa dalam menulis .

Keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik diantaranya yaitu bahasa tulisan. Bahasa tulisan dipakai setiap hari oleh seseorang baik dalam kegiatan formal maupun kegiatan informal. Dalam bahasa tulis peserta didik harus mampu menyalin tulisan dan menulis karangan. Pendapat Syafi'e 1993 (dalam Kundharu Suddhono & St.Y.Slamet, 2012, hlm. 95) bahwa "keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupan sekolah". "Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa khususnya siswa sekolah dasar. Lado (dalam Cahyani dan Rosmana, 2006, hlm. 97) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga

orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambing grafik tadi. Menurut Rusyana (dalam Cahyani dan Rosmana, 2006, hlm. 97) menulis adalah mengutarakan sesuatu secara tulis dengan menggunakan bahasa terpilih dan tersusun. Sedangkan Takala (dalam Cahyani dan Rosmana, 2006, hlm. 97) menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sistem tanda-tanda konvensional yang dapat dibaca". (Purnama, dkk, 2016 hlm. 210).

Penguasaan bahasa tulis harus dimiliki oleh setiap individu pada masa sekarang ini karena penguasaan bahasa dapat membantu mempermudah individu dalam segala pekerjaan. Penguasaan bahasa tulis bukan hanya harus dikuasai oleh orang dewasa saja akan tetapi penguasaan bahasa harus dipelajari dan dikuasai sejak dini oleh siswa sekolah dasar. Siswa harus menguasai tata bahasa dalam menulis yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan. Ejaan Yang Disempurnakan adalah peraturan melambangkan bunyi ujaran. Salah satu ejaan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar dalam bahasa tulis ialah penempatan huruf kapital. Huruf kapital

dapat dipelajari dalam pembelajaran berbahasa khususnya bahasa Indonesia.

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar adalah menulis paragraf. Sebuah paragraf ditulis dan disusun dengan bahasa tulis. Menulis sebuah paragraf harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai kaidah berbahasa. Kesalahan siswa dalam menulis paragraf biasanya terletak dalam pemakaian huruf kapital, tanda baca, kerancuan kata, dll. Kesalahan berbahasa peserta didik ini terjadi karena ketidak sadaran mereka dalam menuliskan kata. Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD, salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah KD 8.1 menyusun paragraf tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan yaitu huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain (BSNP, 2008, hlm. 18). Paragraf deskripsi adalah paragraf yang melukiskan atau menggambarkan suatu peristiwa atau objek hasil berdasarkan dari kenyataan.

Kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Arifah (2014) yang berjudul "Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dalam Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar", menjelaskan bahwa "Kesalahan penggunaan huruf kapital pada tulisan siswa lebih banyak dilakukan pada penggunaan huruf kapital

pada huruf pertama nama tempat dengan persentase kesalahan sebesar 43%, dibandingkan dengan kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama diawal kalimat yang mencapai 34%, dan kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama nama orang yang hanya mencapai 32%”.

Dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan ternyata kompetensi yang ada dalam kurikulum belum bisa terpenuhi seutuhnya oleh siswa sehingga hal ini perlu adanya penelitian lebih lanjut.

Penggunaan huruf kapital harus mengacu pada kaidah yang benar, yakni berpedoman pada ejaan bahasa indonesia yang disempurnakan. Untuk itu keterampilan menulis di sekolah dasar dalam struktur penulisannya perlu lebih diperhatikan, khususnya pada penggunaan penulisan huruf kapital.

Dalam penelitian ini kompetensi yang akan di teliti ialah menulis dikte paragraf deskripsi dengan menggunakan huruf besar. Hal ini dikarenakan siswa telah mempelajari huruf kapital dari kelas awal yaitu kelas dua, sehingga pada tingkatan yang lebih tinggi yaitu kelas IV siswa akan terbiasa menulis huruf kapital. Penulisan huruf kapital sangat bermanfaat untuk kehidupan baik di sekolah maupun di masyarakat karena huruf kapital dapat mempertegas makna dalam setiap

kata. “Salah satu keterampilan dalam menulis adalah menulis kalimat deskripsi. Kalimat deskripsi adalah kalimat yang berisikan gambaran-gambaran atau penjelasan-penjelasan mengenai karakteristik suatu benda baik dalam hal psikis maupun fisiknya. Adapun hal-hal hal-hal yang disampaikan pada kalimat deskripsi berupa warna, ukuran, bentuk, rasa, dan sifat-sifat benda lainnnya. Tujuan dari kalimat deskripsi adalah untuk menjelaskan dan menginformasikan tentang karakteristik suatu benda kepada orang lain”. (Faturrohman, 2016, hlm. 58).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bersifat kenyataan. Di dalam penelitian ini menggunakan instrumen dokumen dan instrument wawancara. Menurut Aqib (2008, hlm. 39) “Tujuan metode deskriptif kualitatif adalah untuk mengetahui hasil belajar terhadap suatu kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.” Judith Preissle (dalam Pupu SR, 2009, hlm. 1-8) menyatakan

Qualitative research is a loosely defined category of research designs or models, all of which elicit verbal, visual, tactile, olfactory, and gustatory data in the form of descriptive narratives like field notes, recordings, or other transcriptions from audio and videotapes and other written records and picture or films.

Yang artinya penelitian kualitatif adalah penelitian yang bebas meneliti dalam konteks apapun. Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistika atau cara-cara lain.

Teknik penelitian menggunakan teknik tes dengan cara siswa diberikan soal pembuatan paragraph deskripsi tentang ACD. Objek penelitian ini adalah paragraph deskripsi. Data ini diperoleh dari hasil menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri II Taraju yang berjumlah 30 orang pada pembelajaran bahasa Indonesia KD 8.1 menyusun paragraf tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penulis dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang penulis tentukan (Margono, 2007, hlm. 118). Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdaftar di SD Negeri II Taraju tahun ajaran 2016-2017. Jumlah siswa kelas IV di SD Negeri II Taraju terdiri dari 30 orang.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri II Taraju yang berada pada lingkup UPTD Pendidikan Kecamatan Taraju Kabupaten Tasikmalaya pada semester dua tahun ajaran 2016/2017.

Data dapat terkumpul dari studi dokumentasi dan wawancara dengan guru. Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan memberikan soal kepada siswa untuk menulis paragraf deskripsi yang telah disediakan guru dengan cara didikte kepada siswa, dan wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru kelas untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran bahasa Indonesia khususnya penggunaan huruf kapital diberikan kepada siswa. Hasil wawancara digunakan untuk menguatkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dengan cara siswa diberikan paragraf deskripsi tentang kampung ACD yang harus di salin dengan cara didikte, dalam tes ini siswa dituntut untuk bisa menempatkan huruf kapital dengan benar sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis huruf kapital dalam paragraf serta mendeskripsikan setiap kesalahan dalam penulisan huruf kapital tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa tulisan paragraf yang telah dilakukan siswa dan wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru kelas.

Setelah data terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dengan

menggunakan teknik *coding* atau pengkodean dimana setiap aspek diberikan kode untuk membedakan anatara aspek yang satu dengan aspek lain. Kode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kode angka. Jumlah penggunaan huruf kapital yang yang dipakai dalam penelitian ini ada 8 aspek, sehingga untuk pengkodeannya pun dari kode 1 sampai kode 8. Data yang diperoleh kemudian di telaah hingga ditemukannya kesalahan penggunaan huruf kapital pada paragraf yang telah ditulis siswa. Berikut rincian langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengklasifikasian
2. Pengodean
3. Penabulasian
4. Pembetulan/pengkoreksian
5. Pengkalkulasian dengan rumus
6. Penyimpulan

Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) "instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Sedangkan menurut Sugiono (2010, hlm. 148) "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk

mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati pada saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumen. Berikut ini penulis sajikan tabel studi dokumentasi kesalahan penggunaan huruf kapital di sekolah dasar.

TEMUAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis berdasarkan tulisan siswa, maka kesalahan-kesalahan yang muncul pada paragraf siswa dapat diurutkan dari yang paling banyak samapai ke yang paling sedikit dengan persentase sebagai berikut: Kesalahan terbanyak terdapat pada kode 8 yaitu penulisan huruf kapital pada kata di tengah kalimat dengan presentase 37,25%, kode 1 yaitu penulisan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat dengan persentase 24%, kode 5 yaitu huruf pertama nama geografi dengan presentase 13,75%, kode 4 yaitu huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan dengan presentase 6,25%, kode 2 yaitu huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat dengan presentase 5,5%, kode 3 yaitu huruf pertama nama tahun, bulan, hari besar atau hari raya dengan presentase 4,5%, dan yang paling sedikit terdapat pada kode 7 yaitu huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan termasuk kata ganti Tuhan dengan presentase 0,75%. Indikasi banyaknya kesalahan terjadi karena kurang

telitinya siswa dalam menulis huruf besar dan huruf kecil, siswa tidak bisa membedakan antara huruf besar dan huruf kecil, serta kurang mengetahui penggunaan tanda titik pada huruf j dan i. Sehingga terjadi banyak kesalahan dalam penulisan paragraf deskripsi siswa.

PEMBAHASAN

Kesalahan terbanyak yang dilakukan siswa dalam penulisan huruf kapital terdapat pada kode 8 yaitu kesalahan penempatan huruf besar di tengah kalimat hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa tentang ukuran huruf besar dan kecil, penggunaan tanda titik pada huruf kecil khususnya pada huruf j dan i. Kode 1 yaitu huruf kapital pada awal kalimat, kesalahan terjadi baik di awal paragraf, atau pergantian kalimat. Indikasinya, *pertama* karena siswa terbiasa menulis dalam huruf kecil semua atau besar semua, *kedua* kesalahan terjadi karena siswa belum terlatih dalam menulis huruf kapital. Kode 5 yaitu huruf pertama nama geografi, kesalahan terbanyak terjadi pada saat menulis pengulangan nama tempat ACD, nama tempat lain. Indikasinya, karena siswa tidak teliti, tidak terbiasa, dan sebagian siswa belum mampu menulis huruf kapital pada nama tempat. Kode 4 yaitu penulisan huruf pertama unsur singkatan nama gelar, kesalahan terjadi karena kebingungan siswa dalam membedakan gelar S.IP, S.I.P, dan S.l.p. Indikasinya, karena

siswa belum mengetahui sepenuhnya singkatan gelar kependidikan, karena siswa terbiasa melihat singkatan gelar S.Pd jadi siswa menyimpulkan sendiri penulisan Sarjana Ilmu Politik dengan S.l.p. Kode 2 yaitu huruf pertama nama orang. Indikasinya, karena siswa belum memahami cara menulis nama dengan huruf kapital, dan karena kebiasaan siswa menulis nama menggunakan huruf kecil. Kode 3 yaitu nama tahun, bulan, hari besar, atau hari raya dengan presentase 4,5%. Indikasi terjadinya kesalahan karena kelalaian siswa dalam menulis saja, terbukti karena sebagian besar siswa menggunakan huruf kapital dengan benar. Terakhir, kesalahan yang paling sedikit dilakukan oleh siswa adalah kode 7 yaitu huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan termasuk kata ganti Tuhan karena hanya tiga siswa yang salah, hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa sudah terbiasa menulis nama-nama yang berhubungan dengan keagamaan. Siswa sudah terbiasa menulis nama-nama agama karena tidak hanya di pelajari dipendidikan formal yaitu sekolah tetapi juga dipelajari di dalam pendidikan non formal seperti sekolah pendidikan agama.

SIMPULAN

Berdasarkan data paragraf deskripsi yang diperoleh dari tulisan siswa, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 30 data yang telah di analisis, pada penulisan huruf kapital dapat di urutan dari kesalahan terbanyak sampai kesalahan paling sedikit. Kesalahan terbanyak yaitu kode 8 dengan presentase 37,25%, kode 1 dengan 24%, kode 5 dengan presentase 13,75%, kode 4 dengan presentase 6,25%, kode 2 dengan presentase 5,5%, kode 3 dengan presentase 4,5%, dan yang paling sedikit yaitu kode 7 dengan presentase 0,75%. Indikasi banyaknya kesalahan terdapat pada kurang telitinya siswa dalam menulis huruf besar dan huruf kecil, dan tidak bisa membedakan antara huruf besar dan huruf kecil, serta kurang mengetahui penggunaan tanda titik pada huruf j dan i.
2. Kode 8 yaitu kesalahan penempatan huruf besar di tengah kalimat karena kurangnya pemahaman siswa tentang ukuran huruf besar dan kecil, penggunaan tanda titik pada huruf kecil. Kode 1 yaitu huruf kapital pada awal kalimat, kesalahan terjadi baik di awal paragraf, atau pergantian kalimat. Indikasinya, *pertama* karena siswa terbiasa menulis dalam huruf kecil semua atau besar semua, *kedua* kesalahan terjadi karena siswa belum terlatih dalam menulis huruf kapital. Kode 5 yaitu nama tempat, kesalahan terbanyak terjadi pada saat menulis pengulangan nama tempat ACD, nama tempat lain. Indikasinya, karena siswa tidak teliti, tidak terbiasa, dan sebagian siswa belum mampu menulis huruf kapital pada nama tempat. Kode 4 yaitu penulisan huruf kapital dalam singkatan gelar, kesalahan terjadi karena kebingungan siswa dalam membedakan gelar S.IP, S.I.P, dan S.Ip. Indikasinya, karena siswa belum mengetahui sepenuhnya singkatan gelar kependidikan, karena siswa terbiasa melihat singkatan gelar S.Pd jadi siswa menyimpulkan sendiri penulisan Sarjana Ilmu Politik dengan S.Ip. Kode 2 yaitu huruf pertama nama orang. Indikasinya, karena siswa belum memahami cara menulis nama dengan huruf kapital, dan karena terbiasa. Kode 3 yaitu nama hari dengan presentase 4,5%. Indikasi terjadinya kesalahan karena kelalaian siswa dalam menulis saja, terbukti karena sebagian besar siswa menggunakan huruf kapital dengan benar. Terakhir, kesalahan yang paling sedikit dilakukan oleh siswa adalah kode 7 yaitu huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama agama, Tuhan, dll karena hanya tiga siswa yang salah, hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa sudah terbiasa menulis nama-

nama yang berhubungan dengan agama. Siswa sudah terbiasa menulis nama-nama agama karena tidak hanya di pelajari di sekolah tetapi juga dipelajari di sekolah pendidikan agama.

3. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, kesalahan yang terjadi pada penulisan huruf kapital siswa SD Negeri 2 Taraju terjadi karena belum terbiasa, dan tidak adanya pembelajaran secara berkelanjutan sehingga sebagian besar siswa hanya mampu menulis huruf kapital pada saat pembelajaran berlangsung sedangkan setelahnya kebanyakan siswa salah dalam penulisannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Cusna. (2009). *Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dalam Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi. [tidak diterbitkan].
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cahyani, Isah. Ana Rosmana, Iyos. (2006). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Depdiknas. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Faturohman, I. Yasbiati. Indihadi, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Media The Thing Puzzle terhadap Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Deskripsi pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas V. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Guru Sekolah Dasar*. Vol. 3. No. 1.
- Margono S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Reneka Cipta.
- Saeful R, Pupu. (2009). *Penelitian Kualitatif*. *Jurnal : Equilibrium* 5(9) hlm. 2
- Sari, E. Bakhraeni, R. Rokhayati, A. (2014). *Pengaruh Teknik SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 1. No. 2.
- Suddhono, Kundharu, dkk. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Bahasa Indonesia*. Bandung : CV Karya Putra Darwati
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Purnama, Nita A. Indihadi, D. Giyartini, R. (2016). *Analisis Keterampilan Menulis Kalimat Tanya melalui Teknik Permainan To Be Detective dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 3. No. 2.